

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

---

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH AL-  
QUR'AN DI MTs AL-FURQAN DESA RAJA BEJAMU KECAMATAN  
SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*



**Oleh :**

**HARUN WIJAYA**

**NPM :152410130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAMAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019/ 1440 H**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang datanya di bawah ini

Nama : Harun Wijaya  
NPM : 152410130  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan  
Desa Raja Bejama Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya, dan dapat dipertanggung jawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 27 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Harun Wijaya  
NPM. 152410130

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang tiada hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir ”** sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah yaitu Addinul Islam Wal Iman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Dan juga secara khusus penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Donatur terbesar penulis dari lahir hingga saat ini yang tidak henti-hentinya membimbing, mendidik, dan mendukung perjalanan hidup penulis dengan sepenuh hati dan perjuangannya, yaitu Bapak Aripin dan ibu Poniam selaku orang tua yang penulis sayangi, cintai dan banggakan.

2. Keluarga besar penulis yang kami sayangi yaitu Bapak Aripin, Ibu Poniam, Maulana Ahmad, Anisa Alfini, Imam Surono dan Saudari Riawati telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam
6. Bapak Musaddad Harahap, M, Pdi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
7. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A. selaku Dosen Pembimbing I skripsi penulis
8. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik ( PA) dan juga pembimbing II Skripsi Penulis
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
10. Para Karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis
11. Bapak Aripin, S.Pd selaku Kepala sekolah MTs Al-Furqan telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian
12. Sahabatku terlebih Saudaraku Bang Rizky Luthfi dan Zulfani yang masih tetap bertahan berjuang bersama hingga saat ini.

13. Teman- teman seperjuangan kelas C Tarbiyah angkatan 15 yang sudah memberikan banyak kenangan kepada penulis. Terkhusus untuk Saudari Riawati yang selalu memberi semangat sehingga mendorong penulis untuk selalu cepat menyelesaikan skripsi ini

14. Semua orang yang menanyakan kapan skripsi ini selesai.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, oleh karena itu segera kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, April 2019  
Penulis

**Harun Wijaya**  
152410130

## DAFTAR ISI

<b>Kata pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar isi</b> .....	
<b>Daftar Tabel</b> .....	
<b>Abstrak</b> .....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah. ....	5
D. Tujuan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kegiatan ekstrakurikuler.....	8
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	8
2. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler.....	10
3. Prinsip Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler .....	11
4. Tujuan dan fungsi Kegiatan ekstrkurikuler.....	12
5. Jenis jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	15
6. Pendukung dan penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler ....	18
7. Inti Kegiatan Ekstrakurikuler .....	19
8. Langkah pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	20
B. Tilawah Al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Tilawah Al-Qur'an.....	22
2. Macam-macam lagu Seni Baca Al-Qur'an .....	23
3. Macam-macam Tajwid.....	31
C. Faktor mempengaruhi pembelajaran Seni Baca Al- Qur'an .....	35
D. Penelitian Relevan .....	36

E. Konsep Operasional.....	38
F. Kerangka Konseptual.....	40

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Informan dan Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46

**BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu.....	45
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu....	48
2. Keadaan Guru MTs Desa Raja Bejamu .....	50
3. Keadaan Siswa MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu .....	51
4. Keadaan MTs Desa Raja Bejamu .....	52
5. Fasilitas MTs Desa Raja Bejamu .....	54
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	55
C. Analisa Data.....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran – Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

## DAFTAR TABEL

Tabel 01: Konsep Operasional Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an ...	38
Tabel 02: Jadwal Kegiatan Penelitian .....	42
Tabel 03: Keadaan Guru MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu .....	51
Tabel 04: Keadaan Siswa MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu .....	52
Tabel 05: Keadaan Sarana MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu .....	54



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## ABSTRAK

### PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH AL-QUR'AN DI MTs AL-FURQAN DESA RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR

OLEH:

**HARUN WIJAYA**  
**152410130**

*Penelitian ini dilatar belakangi pada permasalahan yang ada di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yaitu banyaknya peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tilawah yang Benar dengan rumus lagu Nahawand Dan masih menggunakan irama lama yang membosankan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Tilawah Al-Qur'an ,untuk itu agar tercapainya tujuan pembelajaran tilawah guru harus memiliki kemampuan di bidang Tilawah Al-Qur'an, maka guru berperan penting dalam pembelajaran tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir?, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs tersebut, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kepada dua orang guru Tilawah, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dua orang Guru Tilawah, dan untuk melengkapi data peneliti mewawancara 1 orang peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memaparkan kenyataan yang ada tentang Pelaksaaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan dari Maret Sampai juni 2019. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir telah di laksanakan dengan efektif dan efesien sesuai hasil observasi wawancara dan dokumentasi.*

*Kata Kunci : "Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an.*

## ABSTRAK

### PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH AL-QUR'AN DI MTs AL-FURQAN DESA RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR

OLEH:

**HARUN WIJAYA**  
**152410130**

*Penelitian ini dilatar belakangi pada permasalahan yang ada di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yaitu banyaknya peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tilawah yang Benar dengan rumus lagu Nahawand Dan masih menggunakan irama lama yang membosankan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Tilawah Al-Qur'an ,untuk itu agar tercapainya tujuan pembelajaran tilawah guru harus memiliki kemampuan di bidang Tilawah Al-Qur'an, maka guru berperan penting dalam pembelajaran tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir?, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs tersebut, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kepada dua orang guru Tilawah, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dua orang Guru Tilawah, dan untuk melengkapi data peneliti mewawancara 1 orang peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memaparkan kenyataan yang ada tentang Pelaksaaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan dari Maret Sampai juni 2019. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir telah di laksanakan dengan efektif dan efesien sesuai hasil observasi wawancara dan dokumentasi.*

*Kata Kunci : "Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab akhir zaman dan menjadi sumber agama islam yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syaria, dan ahlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Jadi, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman membaca Al-Qur'an atau menjadi syarat penting yang harus di kuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. ( Quraish Shihab,1994: 37)

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu di tanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa yang terpenting dan mendasar dalam kehidupan.

Tidak hanya itu, fase kanak-kanak adalah Fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang di tuntutan dari setiap makhluk hidup di masa depannya karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi segala apa yang di larang Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, mempercayai dan mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Sedangkan seseorang tidak akan memahami isinya, apabila ia tidak mempelajarinya. Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya, karena ia tidak lain adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. ( Al-Jauhari, 2005 : 6)

Banyak di jumpai diberbagai daerah ketika anak-anak telah menginjak remaja dalam hal seni baca Al- Qur'an masih sangat jauh dari harapan. Umumnya mereka mempelajari di TPQ dan juga mengaji setelah magrib akan tetapi itu tidak cukup maka lembaga pendidikan yang berbasis islam yang semestinya menjadi solusi. Biasanya guru setelah pembelajaran Iqra, seharusnya memperkenalkan seni baca Al-Qur'an yang indah agar murid itu timbul minat untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu sekolah harus menyediakan tenaga pendidik guru yang memiliki potensi di bidang tilawah Al-Qur'an sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an guna melahirkan generasi Al-Qur'an dan juga melahirkan Qori Qoria,ah yang akan mengharumkan nama baik keluarga sekolah guru dan juga negara kita yaitu indonesia.

MTs Al-Furqan yang berada di Desa Raja Bejamu Merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang sangat memungkinkan bagi peserta didiknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan seni tilawah yang benar. Salah satu pelajaran muatan lokal yang ada di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu adalah mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang mana mata pelajaran tersebut sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran PAI yang didalamnya banyak belajar membaca Al-Qur'an, mempelajari makna dari ayat Al-Qur'an. Istilah Baca Tulis

Al-Qur'an Sendiri Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu sering di sebut dengan BTAQ yang sama kepanjangan dengan BTQ ( Baca Tulis Al-Qur'an). Akan tetapi kemampuan seni baca Al-Qur'an Peserta didik di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu masih jauh dari yang di harapkan. .

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, maka di perlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah terkhusus kepada kepala sekolah untuk memperhatikan dan juga memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat menguasai ilmu Membaca Al-Qur'an dengan benar. Karena dengan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran islam yang di anutnya, dalam hal ini, tentunya di perlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi secara formal dan juga informalsesuai dengan kurikulum yang berlaku khususnya di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu.

Sesuai dengan studi pendahuluan di MTs Al-Furqan desa raja Bejamu penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru kurang teliti saat menjelaskan pembelajaran Tilawah Al-Qur'an
2. Guru kurang memperhatikan kesalahan siswa dalam membaca di bidang tajwid pada saat pembelajaran Tilawah Al-Qur'an.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai pembelajaran Tilawah Al-Qur'an.
4. Setelah pembelajaran Tilawah Al-Qur'an selesai guru tidak mengadakan tes kepada peserta didik.

Berdasarkan gejala tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH AL-QURAN DI MTs AL-FURQAN DESA RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR.**



## **B. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang ada keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasinya hanya tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Quran di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejambu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, dan Faktor Faktor dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler .

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut “ Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Quran di MTs Al- Furqan desa Raja Bejambu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al- Quran di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejambu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan peraktis kepada dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

1. Secara teoritis :

Menambah pengetahuan dan informasi dalam khasanah keilmuan tentang Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Quran.

2. Secara praktis :

a. Bagi guru :

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menumbuhkan inspirasi kepada guru-guru untuk lebih inovatif untuk menanamkan nilai religius yang baik dengan metode yang sederhana, implementatif, serta menarik bagi para siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah :

Dengan penelitian ini mampu menjadikan inspirasi kepada pengelola sekolah agar lebih inovatif dan kreatif untuk menanamkan nilai religius dan gemar membaca Al-Qur'an terhadap siswa-siswanya.

c. Bagi siswa :

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius siswa sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an di MTS Al-Furqan desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.



## **F. Sistematika penulisan**

Dalam penulisan hasil penelitian ini, akan dibagi menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, Bab ini terdiri dari konsep teoritis, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual .

**BAB III : METODE PENELITIAN**, Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN DAN PEMBAHASAN**, Bab ini terdiri, Gambaran umum, Penyajian data dan Analisis data.

**BAB V : PENUTUP**, Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan Ekstrakurikuler

##### 1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2007:291) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberi kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Kata ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikulum. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikulum berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Goldman ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di

luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler itu dapat berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lainnya yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri (<http://id.wikipedia:2014>).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. (Badrudin 2014:147)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Karena itu kegiatan ini perlu di program secara baik dan didukung oleh semua guru. (Oemar Hamalik 1992: 128-129).

Sedangkan untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intra, maka di sekolah-sekolah dibuka kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan diluar jam-jam pelajaran dan biasanya bersifat optimal (tidak wajib). Karena kegiatan-kegiatan dijalankan di luar jam pelajaran yang bersangkutan dengan agama, maka namanya disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik, dalam konteks pendidikan nasional

hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan antara lain: pesantren kilat, tadarus,, shalat berjamaah, shalat taraweh, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat dan lain-lain atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatankegiatan lain misalnya: latihan nasyid, seminar dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar menambah wawasan, pengetahuan, serta mengasah kemampuan bakat dan minat siswa dalam segala bidang.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Suryo Subroto (2009:286) yang mengutip pendapat Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang di minati oleh sekelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat di tentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan di luar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat,menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler ( kegiatan sekolah yang sudah terprogram sesuai jadwal). Kegiatan ini di lakukan secara berkala pada waktu tertentu (Soejipto 1999:162).

Suryosubroto mengatakan ekstrakurikuler adalah dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka. Ada dua jenis ekstrakurikuler yaitu bersifat rutin dan periodik adalah ekstrakurikuler yang di laksanakan sesaat atau pada saat tertentu saja seperti pertandingan olahraga. Sedangkan yang bersifat rutin bentuk kegiatan umpama seni baca Al-Qur'an atau kegiatan lainnya. (Suryosubroto 2002:272)

Dalam Direktorat pendidikan dan kejuruan adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. (Suryosubroto,2014:288)

### **3. Prinsip-Prinsip pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Muhaimin (2008:75) prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat,dan minat peserta didik masing-masing
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurukuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan penuh peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaat sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan untuk kepentingan masyarakat.

#### **4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Jamal Ma'mur (2012 : 152-153) Secara khusus Program ekstrakurikuler Keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang di peroleh di kelas, mengenai hubungan antara mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagaimana di sebutkan dalam Al- Quran tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuh kembangkan ahlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan allah, rasull, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peseta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- 9) Melatih kemapuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik- baiknya secara mandiri maupun kelompok.

10) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No.39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut: (Jamal Ma'mur 2012:154)

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati, hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Jamal Ma'mur (2012: 152-153) Secara khusus program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang di peroleh di kelas. Dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, dan juga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:



1) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas anak didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

2) Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial anak didik.

3) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi anak didik, yang menunjang proses perkembangan

4) Fungsi Persiapan Karier

Fungsi persiapan karier yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier anak didik.

### **5. Jenis-Jenis kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Amir Daien (1988:24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voley, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

Menurut Oteng Sutisna (1985:56) ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Organisasi murid seluruh sekolah
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
3. Kesenian; tari-tarian, band, karawitan, vocal group
4. Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik
5. Tilawah Al-Qur'an
6. Pidato dan drama
7. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, Klub IPS, dan seterusnya)
8. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya)
9. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Lebih lanjut di kemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/ karawitan, drama, olah raga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.

Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasehat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah

Menurut Hadari Nawawi (1995: 177-178) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Pramuka sekolah
2. Olah raga dan kesenian
3. Kebersihan dan keamanan sekolah
4. Tabungan Pelajar dan Pramuka (Tapelpram)
5. Majalah sekolah
6. Warung/kantin sekolah
7. Usaha kesehatan sekolah

Selanjutnya menurut Depdikbud (1987:27) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial, dll
2. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan dibawah ini (Suryosubroto, 2002:274-275) :

1. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR)
2. Pramuka
3. PMR/UKS
4. Koperasi sekolah
5. Olahraga prestasi
6. Kesenian tradisional/modern
7. Cinta alam dan lingkungan hidup

8. Peringatan hari-hari besar
9. Jurnalistik
10. PKS

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis -jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *Pertama*, Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voley, latihan sepak bola dan sebagainya. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

#### **6. Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak mudah hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat sukses.

Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor-faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab.

#### **7. Inti Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Kalau meminjam istilah Maslow, matang berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan kaffah menurut Dahlan (Rohmat Mulyana, 2004:214) adalah perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran, dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah SWT.

Pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif

yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang dan kaffah. (Novan Ardy, 2012: 169-170)

Dapat disimpulkan bahwa inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian yakni mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik meliputi potensi atau bakat.

#### **8. Langkah-langkah Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an**

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan. senada dengan pendapat Asnawi Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah di rencanakan.

Menurut Gorge R. Terry pelaksanaan (*Actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.

Adapun langkah –langkah dan indikator kegiatan ekstrakurikuler

Tilawah Al-Qur'an adalah :

1. Kegiatan pendahuluan
  - a. Guru bertanya mengenai lagu Nahawand
  - b. Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dengan bertilawah yang benar yang berlandaskan dengan Ilmu Tajwid.
  - c. Guru memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan bertilawah Al-Qur'an diatas rata-rata untuk menjadi contoh kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tilawah yang benardengan Maqom Nahawand.
  - d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (small group) dan menempatkan dalam setiap kelompok.
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan dengan irama dalam rumus lagu(Nahawand).
  - b. Guru memberikan contoh beberapa ayat pendek dengan contoh rumus Maqom Nahawand dengan benar kemudian mempraktekkan.
  - c. Guru memberi penjelasan singkat mengenai pengertian nun mati/tanwin serta pembagiannya ketika siswa selesai membaca.
  - d. Siswa berdiskusi seputar lagu Nahawand
  - e. Guru memberikan beberapa contoh macam macam irama lagu dan letak nada datar ,naik dan nada Turunversi lagu Nahawand.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru melaksanakan evaluasi seputar Lagu Nahawand beserta Tajwid

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan di harapkan.

Menurut oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat di tentukan oleh kemampuan siswa dan sekolah.

Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada setiap sekolah dapat berbeda. Pelaksanaan di sesuaikan dengan sumber daya yang di miliki sekolah.

## **B. Tilawah Al-Quran**

### **1. Pengertian Tilawah Quran**

Dalam bahasa arab kata tilawah memiliki makna yang jauh lebih dalam yaitu melapzkan ayat Al-Qur'an berarti kegiatan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Tilawah juga memiliki makna yaitu membaca dengan melantunkan irama yang benar atau melapzkan yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memahami, menduga, dan memperhatikan (Andini dan Adatiya, 2003:55).

Sedangkan menurut para ahli makna tilawah adalah pembacaan ayat Al-Qur'an yang di lakukan dengan baik dan benar.



Hal ini sejalan dengan Toto Suryan, yang Mengatakan bahwa Al-Quran berasal dari kata Qara,a yang berarti bacaan atau sesuatu yang di baca ( Toto Surya,2006: 41-42).

Karena judul dalam penelitian ini adalah pelaksanaan maka di sini yang di tinjau adalah masalah pengertian pengajaran.

Pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan anak didik dan sudjana juga mengatakan pengajaran adalah suatu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa. Kegiatan belajar adalah kegiatan mengajar adalah guru. Jadi, maksud pengajaran dari penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran itu terdapat interaksi anatara guru dan murid.

## **2. Macam-macam Lagu Seni Baca Al-Qur'an**

Lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an di bagi menjadi dua bagian:

- a. Lagu pokok
- b. Lagu cabang ( selingan) dengan macam pariasi

Menurut Misbahul Munir dalam bukunya tentang lagu-lagu pokok dalam seni baca Al-Quran ada delapan macam:

- a. Lagu Bayyati (Husaini)
- b. Lagu Shoba (Maya)
- c. Lagu Hijaz (Hijaz)
- d. Lagu Nahawand (Iraqi)
- e. Lagu Sika

- f. Lagu Sasta Alan Nawa
- g. Lagu Jiharka
- h. Lagu Banjaka

Ada yang berpendapat bahwa lagu pokok yang umum di pakai di indonesia ada tujuh macam yaitu sebagaimana nama-nama lagu di atas dengan meninggalkan lagu Banjaka. Maka penulis hanya memaparkan tujuh macam lagu pokok saja

Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir siswa yang belajar seni baca Al-Qur'an tidak Di Tuntut untuk Mampu Menguasai lagu-lagu seni baca Al-Quran, adapun lagu-lagu yang harus di ketahui oleh peserta didik antara lain adalah:

**a. Bayyati ( Rosta Alan Nawa)**

Maqom Bayyati mempunyai ciri khusus, yakni lembut meliuk-meliuk dan memiliki gerak lambat dengan pergeseran yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun. Bayyati mempunyai ruang lingkup yang luas fleksibel, serta mudah di terima. Manakala Bayyati ini sudah di kombinasikan dengan syuri misalnya, maka ia akan tampak lebih hidup, lebih dinamis karena corak iramanya meliuk meliuk, serta menarik-narik secara tajam. Di samping itu juga telah menjadi kenyataan bahwa bayyati telah di pergunakan oleh sebahagian besar Qori-qori'ah sebagai pangkal titik tolak dan tempat kembalinya sesuatu komposisi lagu. Dengan demikian, betullah anggapan yang mengatakan bahwa lagu bayyati

merupakan maqom lagu yang sangat luas, seakan-akan ia adalah induk dari segala lagu yang ada.

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa lagu Bayyati tersebut mempunyai ciri Khusus, yakni memiliki gerak khusus, yakni memiliki gerak lambat dengan pergeseran yang tajam. Dan lagu bayyati ini memiliki tiga tingkatan suara yaitu, qoror, jawab, jawabul jawab, dengan fariasi yang dinamakan Syuri. ( Misbahul Munir, 1997:35)

**b. Shoba ( Maya )**

Lagu shoba ini memiliki sifat alegro yakni gerak irama yang ringan dan cepat serta agak mendatar. Tidak seperti hanya pada bayyati yang banyak berpariasi pada segi tangga nada, karena iramanya yang turun naik, maka lagu shoba lebih banyak memiliki irama yang mendatar, kecuali pada jawab shoba, walaupun demikian ia mempunyai kelebihan dari yang lain, karena sifatnya yang syahdu meliuk dan mengalun perlahan-lahan bahkan sedih mengayat hati.

Maksud kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa lagu shoba ini mempunyai kriteria gerak irama yang ringan, dan agak mendatar. Lagu shoba ini mempunyai tiga fariasi, yaitu Ajami, Mahur, dan Bastanjar, ( Misbahul Munir, 1997:35)

**c. Hijaz (Hijazi)**

Hijaz adalah nama sebuah negeri di jazirah arab, Kalimat ini kemudian menjadi sebuah nama dari lagu, tidak jelas siapa yang pertama kali memberikan nama tersebut, tetapi yang jelas lagu hijaz adalah lagu yang ada, tumbuh dan berkembang di negeri itu. Yang sekaligus menjadi ciri khas dari intonasi serta dialek bahasa negeri itu. Lagu ini mempunyai sifat alegro, artinya mempunyai irama yang ringan ,cepat cepat dan lincah, di samping itu banyak variasi turun naik secara tajam. Sebagaimana kita ketahui bahwa lagu hijaz ini ialah asli Makkawi akan tetapi kemudian lagu ini tumbuh dan berkembang di negeri mesir setelah di bawa orang ke sana dan sudah banyak mengalami perubahan khususnya pada sifat dialeknnya, sesuai dengan tempat negeri yang baru (Negeri Mesir). Oleh sebab itu kemudian ia di kenal sebagai Hijaz Ala Misyri. ( Quraish Shihab,1997:42)

Dari kutipan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa lagu Hijaz ini mempunyai sifat allegro yaitu mempunyai irama ringan, cepat dan lincah. Di samping itu juga mempunyai variasi turun naik secara tajam. Dan lagu Hijaz ini terdiri dari tiga macam tingkatan suara. Yaitu jawab, jawabul jawab dan qoror.

**d. Nahawand (Iraqi)**

Nahawand mempunyai gaya irama yang bersifat allegro, yang cepat dan ringan. Begitu pula halnya pada lagu cabangnya yang bernama Usyaq. Gaya menawan, menarik serta mengasikkan. Maqom Nahawand terutama

pada dua jenis cabangnya yaitu Nakriz dan Usyaq memerlukan memerlukan banyak getaran suara yang halus di karenakan memang kondisi lagunya yang demikian. Oleh sebab itu, lagu Nahawand hanya dapat di alunkan oleh jenis-jenis suara lembut, menguasai nada tinggi serta memiliki getaran suara yang konstan. Dengan kata lain dapat di simpulkan menamkan bahwa , tanpa suara tinggi dan banyak getaran yang di miliki seseorang tak dapat menampilkan lagu Nahawand dengan sempurna, adapun maqom Nahawand mempunyai tiga cabang lagu:

- a. Nahawand Asli
- b. Nuqrasy
- c. Murokkab

Selain tiga macam lagu di atas maqom Nahawand memiliki satu variasi yang di sebut dengan Quplah Mahur. Dengan adanya tiga macam lagu Nahawand ini yang sering di pakai di indonesia yaitu maqom nahawand Asli dan Murakkab.

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa lagu nahawand tersebut mempunyai gaya irama yang bersifat cepat dan ringan. Dan lagu ini hanya dapat di lakukan oleh suara lembut, serta memiliki getaran suara yang cukup konstan. Dan adapun tingkatan suaranya ada dua yaitu jawab dan jawabul jawab. ( Misbahul Munir,1997:45)

**e. Rast (Rosta Alan Nawa)**

Lagu atau maqom Rast adalah satu lagu yang memiliki beraneka ragam variasi, langkahnya leluasa sekali, derap iramanya hidup dan semangat.

Rast memiliki sifat allegro, yaitu memiliki getaran-getaran ringan, cepat dan lincah. Maqom ini sangat mudah di terima seseorang serta sangat di gemari. Kadang kadang lagu rast ini di sebut orang sebagai Rasydah, kata-kataitu berasal dari ungkapan hadza dan akhirnya menjadi rasttadah, maqom ini memiliki dua bagian utama yaitu :

- a. Rast Ashli
- b. Rast Ala Nawa

Jenis-jenis tersebut di atas, ada yang berdiri sendiri dan ada pula yang hanya berfungsi sebagai variasi saja, dan di padukan dengan Rash Ashli atau Rast Ala Nawa.

Dari kutipan di atas, dapat di simpulkan bahwa lagu Rast ini mempunyai ciri khusus, yakni mempunyai getaran-getaran ringan dan lincah. Lagu ini mempunyai dua tingkatan suara, dan mempunyai dua variasi yaitu Rast dan Alan Nawa. ( Misbahul Munir,1997:50)

**f. Sika**

Maqom Syikah ini juga memiliki wawasan yang cukup luas. Ia mempunyai cabang yang cukup banyak. Serta variasi yang beragam. Kemudian kalau di lihat dari corak iramanya, atau semangat lagunya, Syikah ini bersifat grave, yakni memiliki gerak-gerak lambat serta khidmat.

Untuk membawa lagu ini seseorang Qori atau Qori'ah memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi, karena gaya lagunya yang sangat lembut dan syahdu di samping iramanya agak sedikit minor. Nampaknya tidak semua orang dapat membawakan lagu Syikah ini dengan benardan sempurna pada umumnya hanya mereka yang mempunyai reputasi menonjol di bidang ini, dan mereka yang menjiwai lagu tersebut secara mendalam.

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya” *pedoman lagu-lagu Tilawatil Quran*” Maqom Syikah ini terdiri dari empat variasi, seperti di bawah ini:

- a. Sika Asli
- b. Sika Turki
- c. Sika Raml
- d. Sika iraq

Dalam pengetahuan penulis, maqom syiqah ini yang selalu di pakai yaitu sebanyak dua variasi saja, yaitu Syika Asli dan Iraq. Sedangkan tingkatan suaranya ada dua macam , yakni jawab dan jawabul jawab ( Misbahul Munir,1997:48)

**g. Jiharkah**

Jiharkah merupakan Maqom lagu yang paling sedikit memiliki cabang dan variasi lagu. Di lihat dari segi dinamika Allegro dan dapat pula dalam di namika grave.

Lagunya tidak begitu populer, mungkin karena iramanya agak sedikit sulit kenyataannya menunjukkan bahwa untuk mengajarkan lagu jiharkah ini sering mengalami kesulitan terutama sekali bagi orang yang baru belajar.

Maqom Jiharkah ini hanya mempunyai satu jenis lagu saja. Walaupun demikian yang satu jenis dapat di bawakan dua tangga nada yaitu:

- a. Jiharkah dalam nada Nawa
- b. Jiharkah dalam nada Jawab.

Selain penulis menjelaskan beberapa Maqom Lagu Tilawah penulis hanya memfokuskan dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan Yaitu dengan Maqom versi Lagu Nahawand dan juga Qiroatul quran bukan dengan menggunakan seni atau irama saja tetapi juga di sertai dengan tajwid ataupun kaedah yang berlaku dalam Qiraatul quran. Ilmu tajwid adalah ilmu yang di pergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf). Sifat-sifat huruf, dan bacaan-bacaannya. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, akan tetapi mengamalkannya serta membaca al-Qur'an dengan baik( bertajwid) adalah fardu'Ain.

Seseorang bisa membaca Al-Quran tugas pertamanya adalah menguasai huruf hijaiyah, baik dari segi bentuk-bentuk penulisannya maupun bacaannya. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Quran tape recorder, buku tentang seni baca Al-Quran, buku tulis. Hal ini di lakukan untuk mempermudah para pembaca dalam mempelajarinya.



Selanjutnya, langkah yang akan di tempuh untuk mencapai target agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baikn dan benar adalah guru harus mengetahui atau mampu dalam membedakan tanda baca Al-Qur'an seperti hukum nun dan tanwin, hukum mim mati, ikhfa, idgham dan sebagainya.

### 3. Macam-macam tajwid

Menurut Suyuti Ilmu tajwid adalah ilmu yang di pergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf dan bacaan-bacannya. Sedangkan tujuan ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Quran secara fasih sesuai dengan yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

#### a. Hukum nun mati dan tanwin

Hukum nun mati atau tanwin jika bertemu dengan salah satu hijaiyah, ada 4 bacaan yaitu idjhar, idgham, iqlab, dan ikhfa.

- 1) Bacaan idjhar artinya jelas, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Halqi seperti huruf (◌) maka wajib di baca idjhar Halqi.
- 2) Bacaan idgam artinya memasukkan , yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 6 yang tergabung dalam kata maka hukum bacaannya idgham.

Sedangkan idgham di bagi menjadi 2 macam:

- 1) Idgham bigunnah artinya dengan dengung yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (و م ن ي) maka hukum bacaannya idgham bigunnah seperti contoh: (برق يجعلون. ) (مي يقول)
- 2) Idgham bilaghunnah artinya tanpa dengung, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ( ل ر ) maka hukum bacaannya idgham bilaghunnah contoh: (من لدنك) (من ربههم)
- 3) Bacaan iqlab artinya mengubah ( mengganti ) bacaan nun mati atau tanwin dengan bacaan mim contoh : ( ولان اتت ) ( من بعثن )

Bacaan ikhfa artinya menyamarkan , yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 yaitu seluruh huruf hijaiyah maka di baca ikhfa. (Suyuti 2007,15)

b. Hukum Mim Mati

Apabila ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka hukumnya ada tiga 3 macam yaitu: ikhfa syafawi, idzhar safawi dan idgham mitslaini seperti:

- 1) Ikhfa syafawi, artinya menyamarkan bacaan di bibir dengan mendengung. Jadi apabila ada mim mati bertemu dengan Ba, maka hukum bacaannya di sebut ikhfa syafawi, seperti: (الم يعلم بان الله يرا) )
- 2) Izhar syafawi, artinya membaca jelas di bibir dengan rapat Apabila ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf 26 maka hukum bacaannya izhar syafawi seperti contoh: (انعمت ) (وهم راجعون)

- 3) Idgham mitslaini, artinya memasukkan huruf yang sama jenisnya. Apabila ada bertemu mim mati dengan mim , maka hukum bacaannya di sebut idgham mitslaini, seperti: ( **مِثْلَهُمْ مَعَهُمْ** )

c. Idgam

Idgam ada 3 macam yaitu idgham mitslaini, Mutajaniasnaini, dan mutaqoribaini.

- 1) Idgham Mitslaini, yaitu apabila ada 2 huruf yang sama, sedang yang pertama sukun (mati), misalnya mim sukun bertemu dengan mim maka hukum bacaan di sebut idgham mitslaini. Cara membacanya, huruf pertama harus di idghamkan atau di tasydikkan kepada huruf kedua .

Contoh: ( **اقْل لِك** ) ( **وَقَدْ دَخَلُوا** )

- 2) Idgam Mutajanisnai, yaitu apabila ada 2 huruf mati berhadapan dengan huruf harakat sedang keduanya sama makhroj tapi beda sifatnya, maka membacanya harus dengan mengidghamkan hurup pertama pada hurufkedua. contoh: ( **احطت** ) ( **بسطت** )

- 3) Idgham mutaqoribaini, yaitu apabila ada 2 huruf yang berdekatan makhrojnya tetapi beda sifatnya, maka membacanya harus dengan mengidghamkan huruf peetama pada yang kedua seperti:

Hukum tajwid **ق: ل ك: ر**

Contoh: ( **قل رب اذ خلني** ) ( **الم نخلفكم** )

Pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang memenuhi kriteria yang benar menurut Hadian pranata ( Dewan Hakim MTQ) yang penulis dapatisebagai berikut:

1. Guru memimpin membaca pada ayat yang telah di tentukan dengan irama kemudian menjelaskan nama lagu tersebut.
2. Guru menyuruh Murid secara bersama mengikuti bacaan guru setelah guru membaca.
3. Guru menyuruh murid membaca satu persatu
4. Ketika murid salah dalam membawakan lagu, guru memberikan aba-aba seperti ee... stop..
5. Guru menjelaskan kesalahan lagu dan membetulkannya.
6. Guru menyuruh murid mengulangi bacaan lagu atau iramayang salah dengan memperbaikinya.
7. Ketika murid salah dalam tajwid guru memberi aba-aba seperti ee.. stop..dan sebagainya.
8. Guru menjelaskan kesalahan tajwid dan membetulkannya.
9. Guru menyuruh murid mengulangi bacaan tajwid yang benar.

Didalam belajar seni bacaan Al-Quran untuk memudahkanterjadinya pelaksanaan proses pelaksanaan belajar, seorang guru harus memakai metode yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Di dalam seni bacaan al-Quran metode yang pas di gunakan oleh seorang guru adalah metode drill.

Metode drill yaitu mengajar dengan mengadakan secara intensif dan berulang-ulang, metode drill ini sangat baik di gunakan untuk mengajarkan seni baca Al-Quran.

Di dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an ada beberapa pelaksanaan pembelajaran yang harus di lakukan oleh seorang guru:

1. Melatih teknik pemeliharaan suara yaitu dengan cara:
  - a. Berlatih vokal secara kontinyu, setiap hari adapun waktu yang yang terbaik adalah pagi hari setelah latihan jasmani.
  - b. Dengan bersenandung ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak mungkin.
  - c. Banyak membaca Al-Qur'an dengan komposisi lengkap dengan waktu relative lama.
  - d. Berlatih dinamika agar suara menjadi lincah dan memiliki getaran yang mantap.
2. Melatih teknik pernafasan yaitu dengan cara:
  - a. Menarik nafas dalam-dalam kemudian dikeluarkan secara pelan pelan, sehingga akan menghasilkan pernafasan yang sempurna suara yang panjang, dan stabil.
  - b. menghirup udara sebanyak-banyaknya kemudian di tahan di keluarkan secara pelan-pelan.
3. Guru membaca satuan ayat yang telah di tetapkan sebagai contoh bacaan dengan penuh khidmat, ucapan yang sempurna dengan pelan-pelan menurut ketentuan tajwid, makhraj serta mewaqa'fkan atau mewashalkan pada tempatnya.
4. Guru harus harus cekatan dalam memperbaiki kesalahan peserta didik.
5. Guru menyuruh seseorang atau lebih murid untuk membaca ayat-ayat tersebut dengan khidmat, lambat-lambat agar murid biasa membaca dengan baik dan tepat ucapan huruf-hurufnya.

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an**

Adapun Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di MTS Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern
  - a. Adanya interaksi antara guru dengan murid
  - b. Adanya motivasi murid dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an
  - c. Adanya fasilitas yang cukup memadai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an.
2. Faktor ekstern
  - a. Adanya motivasi dari orang tua
  - b. Adanya motivasi dan dukungan dari setempat.

### **D. Penelitian yang relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, Skripsi Dika Ernada (2015), yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Aspek Tari Di SMAN se-Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang menjadi acuan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari, namun peneliti lebih kepada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah namun ada kesamaan di dalam variabel Dengan menggunakan kerangka teoritis yang di gunakan adalah konsep ekstrakurikuler, teori ekstrakurikuler, sedangkan metode yang di gunakan adalah kualitatif, untuk teknik pengumpulan

data yang di gunakan di sini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Skripsi Dika (2016), yang berjudul” Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur’an Di SMPN 1 dagangan, kabupaten Madium, Jawa Timur, dengan menggunakan kerangka Teoritis yang di gunakan dalam konsep ekstrakurikuler. Sedangkan metode yang disedangkan metode yang di gunakan adalah kualitatif, untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan di sini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. gunakan adalah kualitatif, untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan di sini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Skripsi Devi Ayu Prawindar Wulan yang berjudul “Pembelajaran ekstrakurikuler Tahfidz Qur’an Di Madrasah Aliyah STAIN Kudus dengan menggunakan kerangka Teoritis juga menggunakan dalam konsep ekstrakurikuler namun lebih kepada pengajaran Sedangkan metode yang di gunakan adalah kualitatif, untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan di sini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Skripsi Wiwi Restina (2012) yang berjudul” Pelaksanaan pembelajaran Baca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Kiai Haji Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Sengingi.Sedangkan metode yang di gunakan adalah kualitatif, untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan di sini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

Dari skripsi yang di tulis oleh Dika Ernada, Dika, Devi Ayu Prawindar, Wiwi Restina yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau

relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat di jadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan Skripsi yang berjudul” Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

### E. Konsep Operasional

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis mengoperasionalkan konsep tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an di MTS Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

Sehubungan dengan judul penelitian ini yaitu Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an di MTS Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dalam hal ini indikator-indikatornya dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 01: Variabel dan Indikator Penelitian**

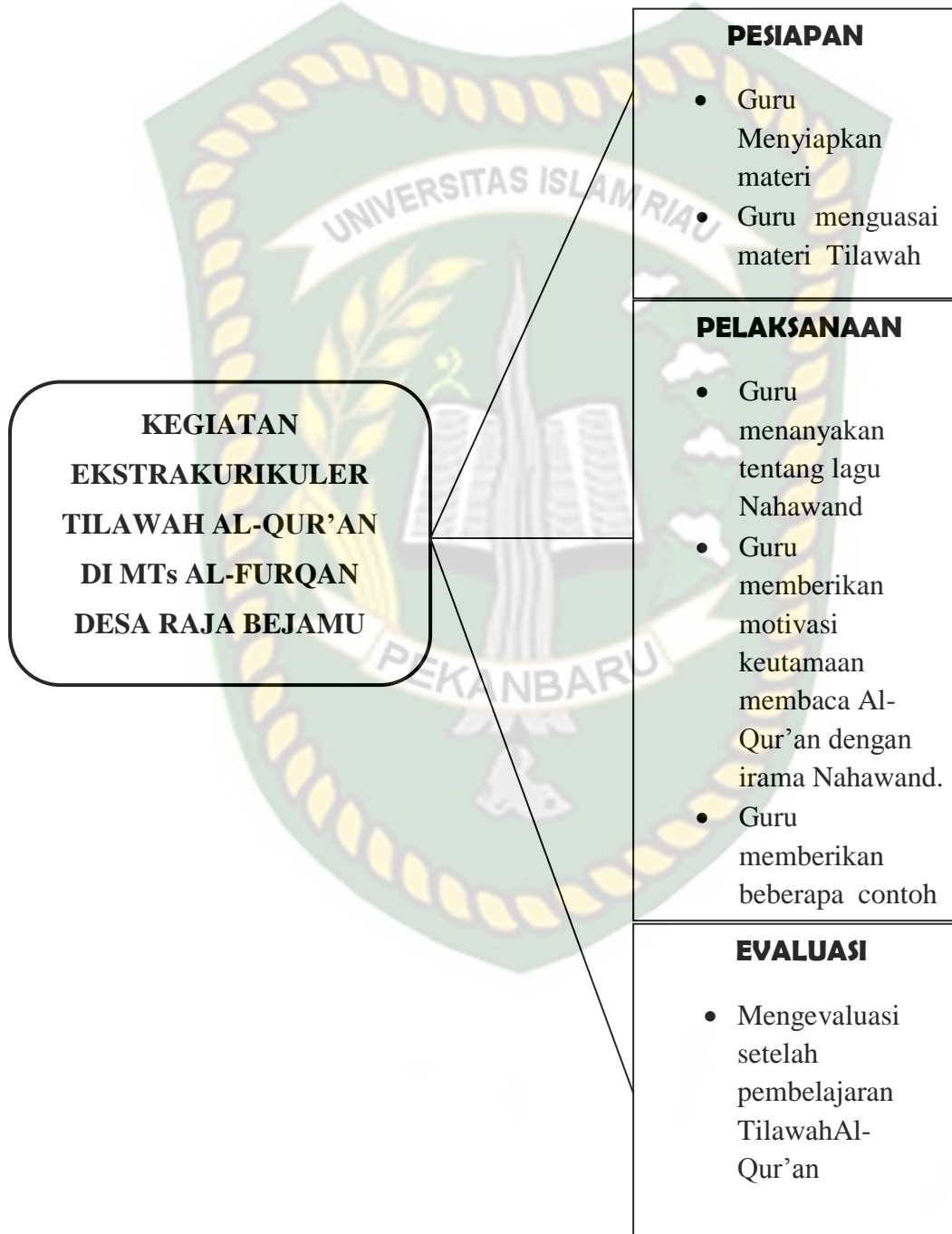
Variabel	Indikator
Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an di MTS Al- Furqan Di MTS Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.	1. Guru bertanya kepada siswa tentang lagu Nahawand. 2. Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan membaca Al-Qur’an dengan bertilawah yang benar yang berlandaskan dengan Ilmu Tajwid. 3. Guru memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an untuk menjadi contoh kepada siswa-siswa lainnya yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan irama Maqom nahawand.



Variabel	Indikator
	<p>4. Guru membagi Siswa menjadi beberapa kelompok kecil (small Group) dan menempatkan Siswa yang Mahir dalam setiap kelompok .</p> <p>5. Guru menjelaskan kepada siswa tentang ketentuan-ketentuan bacaan dengan irama maqom lagu Nahawand.</p> <p>6. Guru memberi penjelasan kepada siswa secara singkat mengenai pengertian nun Mati/tanwin serta pembagiannya setelah membaca.</p> <p>7. Guru di saat memulai pembelajaran Tilawah terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tanda tanda tempat nada datar nada yang naik dan turun versi Nahawand kemudian memberikan contoh ayat yang mudah kepada siswa</p> <p>8. Guru setelah selesai pembelajaran Tilawah memerintahkan siswa yang bisa bertilawah untuk berdiskusi dengan siswa lainnya yang sama sekali belum bisa seputar lagu Nahawand.</p> <p>9. Guru memberikan contoh langsung tentang lagu Nahawand yang benar kepada siswa atau bapak menggunakan vidio tahsin Tilawah.</p> <p>10. Guru melaksanakan evaluasi setelah pembelajaran Tilawah Al-Qur'an.</p>

## F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep operasional diatas, Maka dapat di buat suatu paradigma penelitian sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara teoretis, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaangejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakanpenyingkapan fakta dengan menganalisis data. (Arikunto, 2007:234)

Jadi, Penelitian kualitatif di sini adalah hasil peneliti mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTS Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir..

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sarana untuk mendapatkan data yang akurat sebagaimana dimaksudkandalam skripsi penelitian ini, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan ( Maresampai bulan Juni 2019), yakni sebagai berikut:

**Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir 2019**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X													
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X									
3	Pengelolaan Dan Analisis Data									X	X	X	X					
4	Penulisan Hasil Data													X	X	X	X	

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian kualitatif ini disebut juga dengan narasumber atau partisipan. (Arikunto, 2012:107)

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah guru Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu. Pemilihan subjek tersebut karena guru dapat memberikan penjelasan tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an disekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

#### **D. Sumber Data**

Dalam Penelitian Ini Penulis memperoleh data-data yang bersifat Kongrit dan benar-benar mendukung dalam mengumpulkan data yaitu data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data Primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang dimiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer. Peneliti harus mengumpulkan datanya secara langsung. Teknik ini yang dapat digunakan penelitian untuk mengumpulkan data primer ini adalah dengan cara interview atau wawancara, yaitu dengan menemukan informasi secara langsung dari guru ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan, pemilihan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui teknik Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini di gunakan untuk mengetahui sejarah MTs Al-Qur'an Desa Raja Bejamu.

## **E. Informan dan instrumen Penelitian**

### 1. Informan

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan (Moleong, 2004:165). Adapun Informan dalam penelitian ini adalah dua orang guru ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an yaitu Bapak Khambali dan Bapak Khanafi sebagai guru pengajar Tilawah Al-Qur'andi MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu.

### 2. Instrumen

Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri guna untuk melihat langsung saat penelitian (Suryabrata 2008: 52).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan secara akurat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan (Sukmadinata, 2009: 220). Jadi, observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara

sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian itu berlangsung. Jadi dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-quran di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara yaitu garis besar materi wawancara yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti. (Sukmadinata, 2009:220)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2006: 231). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, tata letak, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan

prasarana, serta kegiatan yang berhubungan dengan judul penelitian yakni Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu.

## **G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-335). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

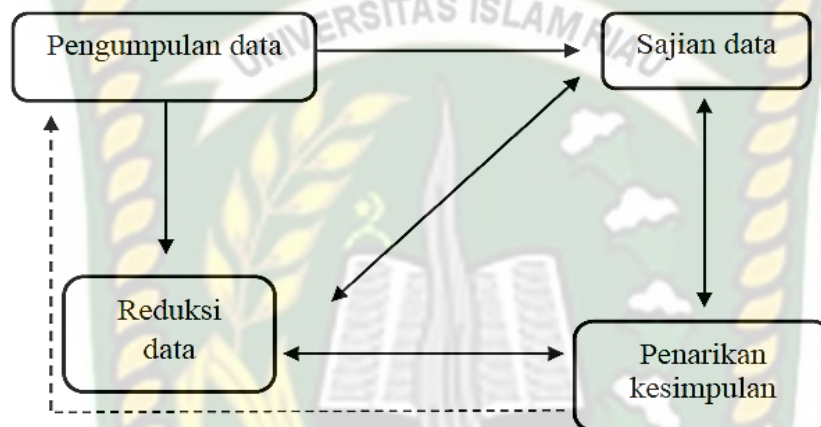
### **2. Penyajian data**

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami



### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



Gambar 1: Teknik analisis data Kualitatif Menurut Milesdan Hubberman (Sugiyono, 2007:333-345)

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan

Berdirinya MTs Al-Furqandi awali pada tahun 1996 dari sekelompok pengajian tokoh masyarakat yang perhatian terhadap kondisi umat islam yang semakin jauh dari ajaran islam. Untuk merubah kondisi tersebut , cara yang paling efektif adalah dengan melalui pendidikan. Untuk itu di perlukan pendidikan yang berbasis agama islam. Maka pada tahun itu sekelompok pengajian bekerja sama dengan masyarakat untuk mewujudkan keinginan tersebut, dengan didukung oleh para perintis: Bpk Imam Khanafi , Bpk.Ahmad ,Bpk ,Jumadi dan juga BpkMartion.

Selanjutnya dibawah pengurus yayasan MDAAl-Furqan sebagai pembina Bpk. Imam Hanafi maka berdirilah MTs Al-Furqan dengan No. SK, Kd: 32.02/3/PP.00/1089/2009 dibawah naungan Yayasan Ulil Albab yang proses belajar mengajarnya menggunakan gedung MDA yang beralamat di jalan Poros Desa Raja Bejamu. Pada tahun Ajaran pertama MTs Al-Furqan menerima siswa sebanyak 50 Siswa, dengan didukung Tenaga pendidik sebanyak 10 orang dan Tenaga kependidikan 3 orang.

Kemudian baru pada tahun 2010 MTs Al-Furqan dibawah naungan Yayasan Ulil Albab memeiliki Gedung hibah Luas Tanah 2,464 m dari Bpk H. MUHAMMAD FIRDAUS, dan pindah ke gedung tersebut pada tanggal 01

Februari 2010 yang beralamat di jalan poros Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi dengan Batas Wilayah:

Utara : kebun Bpk Imam Syafi,i

Selatan : MTs Al-Furqan

Barat : Kebun Bpk Zainal

Timur : Jl. Poros Desa Raja Bejamu

Kemudian pada tahun 2010 Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan mendapat bantuan dari kantor Wilayah Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir masing-masing 2 RKB.

**a. Visi**

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK.

**b. Misi**

1. Menyelenggarakan pembudayaan nilai-nilai Iman dan Takwa melalui pembiasaan pelatihan.
2. Mengembangkan pembelajaran akademik yang efektif untuk mencapai berbagai prestasi.
3. Menciptakan Madrasah berbudaya lingkungan yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar.
4. Membangun pencitraan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan.

**c. Tujuan Sekolah**

1. 80% siswa bisa membaca Al-Qur'an baik dan benar.
  2. 75% siswa untuk setiap jenjang, hafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan.
  3. Terbiasa menjalankan syaria,ah Islam dalam kehidupan sehari-hari
  4. Memperoleh nilai ulangan dan ujian dengan rata-rata kenaikan 0,25
  5. Mencapai peringkat prestasi Non Akademik setingkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
  6. Terciptanya hubungan keluarga yang harmonis antara warga dan sekolah, sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang efektif.
  7. Terciptanya Madrasah yang menjadi pilihan Masyarakat.
- 2. Keadaan Guru MTs Al-Furqan Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.**

Guru merupakan hal yang sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mendidik tingkah laku siswa menjadi lebih baik, peran guru adalah untuk mendorong, membimbing, memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan dan selalu berupaya mengatasi kenakalan-kenakalan yang di lakukan siswa. Keadaan guru di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 02: Keadaan Guru MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu  
 Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2019**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Aripin S.Pd	Kepala Sekolah
2	Jamiati Nasution, S. Pd	Wakil kepala Sekolah
3	Suryana	Tata Usaha
4	Siti Amini S. Pd	Guru
5	Siti Sholiha, S. Pd	Guru
6	Abdul Munip S. Pd	Guru
7	Imam Khambali	Guru
8	Mirawanti S.Pd	Guru
9	Susilawati, S. Kom	Guru
10	Suratmi, S. Pd	Guru
11	Sutopo	Guru
12	Muji Rahayu	Guru
13	Imam Khanafi S. Pd	Guru
14	Karmila Sari S. Pd	Guru
15	Khamawati S. Pd	Guru

**3. Keadaan Siswa MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.**

Peserta didik Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi secara keseluruhan berjumlah 132 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki yang berjumlah 68 orang sedangkan perempuan berjumlah 64 orang. Jumlah sedemikian banyaknya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 03: Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	29	20	49
XI	18	20	38
XII	21	24	45
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>64</b>	<b>132</b>

Sumber Tata Usaha MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Tahun 2019

#### **4. Keadaan MTs Al-Furqan Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir**

MTs Al-Furqan pada tahun 2018/2019 mempunyai tenaga pengajar sebanyak 15 orang, pegawai tata usaha 1 orang, penjaga sekolah 1 orang kapasitas jumlah siswanya 132 siswa, 6 ruang belajar yang terdiri dari 2 ruang kelas VII, 2 ruang kelas VIII dan 2 ruang kelas IX MTs Al-Furqan di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Aripin dan terdapat 15 orang Guru.

##### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : MTs Al-Furqan  
NPSN/NSS : 10499281/212091007053  
Jenjang Pendidikan : MTs  
Status Sekolah : Swasta

##### **b. Lokasi Sekolah**

Alamat : Jalan Poros Desa Raja Bejamu  
RT/RW : 05/05  
Dusun : 5(lima )  
Desa/Kelurahan : Raja Bejamu / Raja Muda  
Kode Pos : 28911

Kecamatan : Sinaboi

c. Data Lengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : kd.32.02/PP.00/1089/2009

Tgl SK Pendirian : 09-11-2009

Status Kepemilikan :Kepemilikan Daerah

Tgl SK Akreditasi : 2012

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia

Rekening atas nama :MTs Al-Furqan

Luas Tanah Milik : 2,464 m

d. Kontak Sekolah

Nomor telepon :085271176349

Email :mtsalfurqon@gmail.com

Website:<http://MTal-furqan.sch.id/>

e. Data Preodik

Kategori wilayah : Kabupaten Rokan Hilir

Daya Listrik : Hamper

Akredetasi : B

Sumber Listrik : PLN

## 5. Fasilitas MTs AL-Furqan Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

**Tabel 03 Sarana dan Prasarana Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu**

**Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2019.**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1 unit	Perbaikan
2	Ruang Guru	1unit	Baik
3	Ruang Tamu	1 unit	Baik
4	Ruang TU	1 unit	Baik
5	Ruang kelas	9 unit	Baik
6	Perpustakaan	2 unit	Baik
7	Kantin	1 unit	Baik
8	Laboratorium IPA	1 unit	Baik
9	Labor Komputer	1 unit	Baik
10	Gudang	1 unit	Baik
11	Mushola	1 unit	Perbaikan
12	Wc Guru laki-laki	1 unit	Baik
13	Wc Guru perempuan	1 unit	Baik
14	Wc Siswa	1 unit	Rusak



## B. Penyajian Hasil penelitian

- a. Wawancara tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir oleh Bapak Imam Hanafi Spd.i,bapak khambali dan satu orang Siswa.

### 1. Proses Wawancara

- 1) **Bagaimana bapak bertanya kepada siswa tentang lagu nahawand agar peserta didik itu paham?**

Jawab : menurut saya selaku guru Tilawah terlebih dahulu menanyakan kepada siswa tentang irama dengan rumus maqom nahawand sebelum murid membaca Al-Qur'an adapun pertanyaan yang saya ajukan kepada siswa ialah ‘apakah anak-anak sudah ada yang mengetahui atau sudah ada menguasai atau belum sama sekali tentang lagu nahawand? maka dengan pertanyaan itu tentu guru mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mengetahui dan juga yang belum menguasai dengan demikian guru bisa memilah beberapa peserta didik guna memudahkan proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an. (wawancara Dengan Pak Imam Hanafi Tgl 21 maret 2019)

Jawab: selain saya bertanya kepada siswa saya juga menunjuk peserta didik yang mana peserta didik itu menganggap bahwa dirinya sudah bisa kemudian saya memberi kesempatan untuk kedepan dengan membaca Al-quran Dengan Maqom Nahawand. Adapun tujuan saya adalah agar guru lebih mengetahui dengan jelas

apakah peserta didik itu benar memahami, menguasai, dan juga bisa mempraktekkan bacaan Ayat Al-Qur'an dengan versi lagu Nahawand dengan baik benar (wawancara dengan Pak khambaliTgl 21 maret 2019)

Jawab: di sini saya sebagai peserta didik didalam proses pembelajaran Tilawah guru memang bertanya terlebih dahulu tentang lagu Nahawand kepada siswa namun ada perbedaan antara guru 1 dan 2 dengan demikian guru 2 lebih menekankan praktek ketimbang guru 1(wawancara dengan salah satu siswa MTs Al-FurqanTgl 21 maret 2019)

**2)Bagaimana bapak memotivasi siswa mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dengan bertilawah yang benar yang berlandaskan dengan Ilmu Tajwid.?**

Jawab: dalam hal memberikan motivasi kepada siswa ya jelas saya memberikan motivasi tersebut dengan Cara memberikan vidio tilawah Al-Qur'an dengan rumus maqom Nahawand kemudian memutarkannya saat pembelajaran Tilawah itu di laksanakan agar siswa termotivasi dan memudahkan proses pembelajaran tilawah AL-Qur'an dan juga tidak terlepas dengan kaedah ilmu tajwid.(wawancara dengan pak Imam KhanafiTgl 22 maret 2019)

Jawab: saya juga memberikan motivasi berupa dalil Al-Qur'an Dan juga hadist Tentang Keutamaan membaca Al-Qur'an atau bertilawah

yang benar sesuai dengan Tajwid.(wawancara dengan Pak KhambaliTgl 22 maret 2019)

Jawab: guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dengan tilawah yang benar sesuai dengan ilmu tajwid dengan beberapa vidio tilawah yang di tampilkan ada juga guru hanya memberikan dalil- Al-Qur'an dan Hadits tentang Tilawah Al-Qur'an sehingga kami termotivasi dalam bertilawah yang benar .(wawancara dengan siswa MTs Al-FurqanTgl 22 maret 2019)

**3).Bagaimana cara bapak memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an untuk menjadi Contoh kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan Irama Maqom Nahawand ?**

Jawab: yaitu dengan cara memilih beberapa peserta didik yang sudah bisa untuk membaca Ayat Al-Qur'an dengan Lagu Nahawand agar yang sudah bisa saya pilih untuk maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an dengan lagu nahawand sesuai ilmu Tajwid guna menjadi Contoh dan juga memotivasi Siswa lainnya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lagu nahawand yang baik dan benar. (wawancara dengan pak Imam KahanafiTgl 23 maret 2019)

Jawab: terlebih dahulu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik sudah bisa kemudian menyuruh kedepan untuk membacakan

ayat al-Qur'an dengan maqom Lagu Nahawand. (wawancara Pak KhambaliTgl 23 maret 2019)

Jawab: iya gurumemilih beberapa siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lagu Nahawand untuk maju kedepan kemudian membaca Al-Qur'an dengan irama Maqom Lagu Nahawand.(wawancara dengan siswa MTs Al-FurqanTgl 23 maret 2019)

**4).Bagaimanabapak membagi Siswa menjadi beberapa kelompok kecil (small Group) dan menempatkannya siswa yang sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an dengan lagu Nahawand dalam setiap kelompok ?**

Jawab: terlebih dahulu saya harus mengetahui berapa jumlah peserta didik yang sudah bisa setelah saya tau baru saya membagi beberapa kelompok siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Nahawand kemudiankita letakkan di beberapa kelompok agar nantinya siswa yang belum bisa dapat mempermudah dalam pembelajaran tersebut.(wawancara dengan pak Imam KhanafiTgl 24 maret 2019)

Jawab:saya juga membagi beberapa siswa yang belum bisa menjadi beberapa kelompok kemudian siswa yang sudah bisa saya tempatkan ke beberapa kelompok. (wawancara Pak KahambaliTgl 24 maret 2019)

Jawab: guru membagi beberapa kelompok kemudian siswa yang yang sudah bisa di tempatkan di setiap kelompok.( wawancara dengan siswa MTs Al-FurqanTgl 24 maret 2019 )

**5). Bagaimana bapak menjelaskan kepada siswa tentang ketentuan-ketentuan bacaan dengan irama maqom lagu Nahawand?**

Jawab: saya menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan ayat Al-Qur'an dengan lagu nahawand kepada peserta didik agar mereka paham tentang ketentuan tersebut sehingga selain siswa bisa membaca al-Qur'an dengan bertilawah yang benar juga siswa tetap konsisten dengan ilmu tajwid yang di bacanya.(wawancara dengan pak Imam KhanafiTgl 25 maret 2019)

Jawab: saya juga terlebih dahulu menjelaskan Ketentuan-ketentuan Bacaan Al-Qur'an dengan irama Lagu Nahawand ,guna memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan Lagu Nahawand. (wawancara dengan pak KhambaliTgl 25 maret 2019)

Jawab: guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an seperti memberi contoh bacaan ayat Al-Qur'an dengan Irama Lagu Nahawand (wawancara dengan siswa MTs Al-Furqan Tgl 25 maret 2019)

**6).Bagaimana bapak memberikan penjelasan kepada siswa secara singkat mengenai pengertian nun Mati/tanwin serta pembagiannya setelah membaca?**

Jawab: saya memberi penjelasan apabila siswa tersebut terdapat kesalahan ketika selesai membaca kemudian saya menjelaskan kesalahan tersebut kemudian memperbaiki kesalahan demi kesalahan namun sering terjadi kesalahan siswa saat bertilawah adalah kebanyakan mereka tidak mau menyesuaikan irama lagu dengan tajwid dan makhorijul huruf termaksud tentang hukum nun sukun /tanwin dan pembagian lainnya sehingga irama lagu itu tidak sesuai dengan ketentuan. (wawancara dengan pak Imam KhanafiTgl 26 maret 2019)

Jawab: saya menjelaskan kesalahan Tajwid ketika siswa setelah membaca dan saya memperbaikinya. (wawancara dengan Pak KhambaliTgl 26 maret 2019)

Jawab: ya setelah siswa membaca Al-Qur'an Guru menjelaskan kesalahan siswa kemudian memperbaiki kesalahan tersebut. (wawancara dengan siswa MTs Al-FurqanTgl 26 maret 2019)

**7).Bagaimana bapak di saat memulai pembelajaran Tilawah terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tanda tanda tempat nada datar ,naik dan turun persi lagu Nahawand kemudian memberikan contoh ayat yang mudah kepada siswa ?**

Jawab: saya menjelaskan bagaimana posisi nada saat datar ,naik dan juga turun ketika saya memberi pembelajaran melalui ayat yang mudah dan ayat itu ada di dalam Al-Qur'an juz 30 surah Annaba. (wawancara dengan pak Imam khanafiTgl 26 maret 2019)

Jawab: iya saya memberi penjelasan kepada siswa dimana letak nada datar naik dan turun dengan contoh ayat Juz 30 surah Annaba, (wawancara dengan pak Kahambali)

Jawab: guru memberi penjelasan di mana letak nada datar .naik Dan turun ketika siswa membaca sehingga memudahkan siswa dalam menempatkan saat nada datar,naik dan turun .( wawancara dengan siswa MTs Al-FurqanTgl 26 maret 2019)

**8). Bagaimana bapak setelah selesai pembelajaran Tilawah memerintahkan siswa yang bisa bertilawah untuk berdiskusi dengan siswa lainnya yang sama sekali belum bisa seputar lagu Nahawand?**

Jawab: iya ketika saya selesai mengajarkan tilawah kepada siswa saya menyuruh siswa yang sudah bisa beberapa menit berdiskusi kepada teman yang belum bisa agar mereka lebih bisa memahami materi tilawah persi lagu Nahawand dengan temannya yang mahir. (wawanacara dengan pak Imam KhanafiTgl 27 maret 2019)

Jawab: setelah pembelajaran Tilawah selesai saya Menyuruh siswa untuk berdiskusi agar siswa yang belum bisa termotivasi agar bisa. (wawancara dengan Pak KhambaliTgl 27 maret 2019)

Jawab: setelah pembelajaran Tilawah guru menyuruh siswa yang mahir untuk berdiskusi agar siswa yang belum bisa menjadi bisa (wawancara dengan siswa MTs Al-FurqanTgl 27 maret 2019)

9). **Bagaimana bapak memberikan contoh langsung tentang lagu Nahawand yang benar kepada siswa atau bapak menggunakan vidio tahsin Tilawah Al-Qur'an?**

Jawab: saya memberikan beberapa contoh ayat Al-Qur'an dengan persi lagu Nahwand langsung kepada siswa di saat pembelajaran untuk memperluas wawasan peserta didik saya juga menggunakan vidio Tahsin Tilawah (wawancara dengan pak Imam KhanafiTgl 28 maret 2019)

Jawab : saya memberikan Contoh beberapa ayat Al-Qur'an langsung kepada siswa. (wawancara dengan pak Khambali)

Jawab: guru memberikan contoh langsung melalui beberapa contoh Ayat dengan lagu Nahawand kemudian juga ada menggunakan vidio Tahsin Tilawah. (wawancara dengan Siswa MTs Al-FurqanTgl 28 maret 2019)

10).**Bagaimana bapak mengadakan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an?**

Jawab : setelah pembelajaran tilawah saya mengevaluasi beberapa siswa belum bisa agar siswa yang belum bisa dalam pembelajaran tilawah semakin hari semakin meningkat dan tercapai tujuan pembelajaran tersebut melalui kesalahan demi kesalahan yang ada.(wawancara dengan pak Imam kahanafiTgl 29 maret 2019)

Jawab: saya juga melaksanakan evalusai kepada peserta didik yang belum bisa karena itu penting agar guru tau dimana kekurangan di



saat pembelajaran yang sudah terlaksana.(wawancara dengan pak KhambaliTgl 29 maret 2019)

Jawab: guru mengevaluasi peserta didik yang belum bisa setelah pembelajaran Tilawah di laksanakan. (wawancara Dengan siswa MTs Al-FurqanTgl 29 maret 2019)

### C. Data Hasil Observasi

Hasil observasi yang menguatkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

#### Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		SL	KD	TP
1	Guru menyiapkan Materi Tilawah	✓		
2	guru menguasai materi Tilawah yang akan di ajarkan	✓		
3	Guru menanyakan kepada siswa tentang lagu nahawand	✓		
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dengan irama lagu Nahawand		✓	
5	Mengevaluasi setelah pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di laksanakan di MTs Al-Furqan	✓		

#### Keterangan :

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

#### **D. Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa responden terhadap pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama bagaimana guru bertanya kepada siswa tentang lagu Nahawand . Responden Menjawab, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang lagu Nahawand tujuannya adalah agar guru mengetahui apakah siswa yang di ajarkannya ada yang sudah mengetahui lagu Nahawand atau belum sama sekali sehingga guru lebih tau materi apa yang harus pertama kali di ajarkan kepada siswa sehingga tidak terlalu memaksakan siswa saat pembelajaran itu berlangsung.

Dari pertanyaan yang kedua tentang bagaimana Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dengan bertilawah yang benar berlandaskan dengan Ilmu Tajwid. Responden menjawab, selain guru mengajarkan pembelajaran Tilawah mengenai guru juga memberikan motivasi- motivasi keutamaan membaca Al-Qur'an dengan Tilawah yang benar sesuai Irama lagu Nahawand sehingga guru harus menjadi contoh yang baik agar Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawah termotivasi dengan pembelajaran Tilawah tersebut.

Dari pertanyaan ketiga tentang bagaimana Guru memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lagu Nahawand untuk menjadi Contoh kepada siswa yang belum bisa. Responden menjawab tujuannya

adalah agar siswa yang belum bisa akan timbul rasa ingin seperti temannya yang sudah bisa sehingga guru harus bisa memilih beberapa siswa yang sudah menguasai betul Tilawah Al-Qur'an dengan irama Nahawand

Dari pertanyaan ke empat bagaimana Guru membagi Siswa menjadi beberapa kelompok kecil (small Group) dan menempatkannya dalam setiap kelompok. Responden menjawab : Guru membagi beberapa kelompok kemudian siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Nahawand kita letakkan di beberapa kelompok adapun tujuannya adalah agar memudahkan siswa yang belum bisa atau belum paham dengan adanya siswa yang sudah bisa atau memahami Tilawah Al-Qur'an supaya mudah untuk menjelaskan, siswa yang kurang paham ia bisa bertanya kepada siswa yang sudah paham.

Dari pertanyaan kelima bagaimana guru menjelaskan kepada siswa tentang ketentuan-ketentuan bacaan dengan irama maqom lagu Nahawand. Responden menjawab Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan ayat Al-Qur'an dengan lagu nahawand kepada peserta didik adapun tujuannya adalah agar mereka paham tentang ketentuan tersebut sehingga selain siswa bisa membaca al-Qur'an dengan bertilawah yang benar juga siswa tetap konsisten dengan ilmu tajwid yang dengan bacaannya.

Dari pertanyaan ke enam bagaimana Guru memberi penjelasan kepada siswa secara singkat mengenai pengertian nun Mati atau tanwin serta pembagiannya setelah membaca Al- Qur'an dengan Irama Lagu Nahawand. Responden menjawab : Tentu Guru memberi penjelasan apabila siswa tersebut terdapat kesalahan ketika selesai membaca kemudian menjelaskan kesalahan tersebut dan

memperbaiki kesalahan namun sering terjadi kesalahan siswa saat bertilawah adalah kebanyakan mereka tidak mau menyesuaikan irama lagu dengan tajwid dan makhorijul huruf termaksud tentang hukum nun sukun /tanwin dan pembagian lainnya sehingga irama lagu itu tidak sesuai dengan ketentuannya adalah Agar siswa mampu bersaing dengan sekolah lainnya terkhusus di bidang Tilawah Al-Qur'an dengan seni baca Al-Qur'an Irama Maqom lagu Nahawand.

Dari pertanyaan ke tujuh bagaimana Guru di saat memulai pembelajaran Tilawah terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tanda tanda tempat nada yang datar,naik dan turun persi Nahawand kemudian memberikan contoh ayat yang mudah kepada siswa. Responden menjawab iya saya menjelaskan bagaimana posisi nada saat datar ,naik dan juga turun ketika saya memberi pembelajaran melalui ayat yang mudah dan ayat itu ada di dalam Al-Qur'an juz 30 adapun tujuannya adalah agar siswa lebih cepat mudah faham dimana posisi nada datar ,naik dan turun.

Dari pertanyaan ke delapan bagaimana Guru setelah selesai pembelajaran Tilawah memerintahkan siswa yang bisa bertilawah untuk berdiskusi dengan siswa lainnya yang sama sekali belum bisa seputar lagu Nahawand Responden menjawab ketika saya selesai mengajarkan tilawah kepada siswa saya menyuruh siswa untuk beberapa menit berdiskusi kepada teman yang bisa agar mereka lebih bisa memahami materi tilawah persi lagu Nahawand dengan temannya yang mahir di setiap kelompok.

Adapun pertanyaan yang ke sembilan bagaimana bapak memberikan contoh langsung tentang lagu Nahawand yang benar kepada siswa atau bapak menggunakan vidio tahsin Tilawah saja. Responden menjawab saya memberikan contoh langsung kepada siswa bagi mana membaca Al-Qur'an dengan persi irama lagu Nahawand dengan benar Tujuannya adalah agar Guru menguasai materi yang di ajarkan sehingga bisa motivasi Siswa sehingga tercapainya tujuannya pembelajaran Tilawah.

Adapun pertanyaan kesepuluh bagaimana guru mengadakan Evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an. Responden menjawab guru tentu melaksanakan evaluasi setelah pembelajaran tilawah itu dilaksanakan tujuannya adalah agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Berdasarkan analisis data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir secara umum sudah terlaksana dengan baik oleh Guru Tilawah di MTs Al-Furqan namun ada beberapa kendala seperti sarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam masa pembangunan sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan secara efektif, namun kegiatan ekstrakurikuler tetap dilaksanakandi MTs Al-Furqan. Dengan demikian pihak sekolah harus menyelesaikan kendala kendala yang ada di sekolah seperti masalah pembangunan agar selesai secepatnya sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dengan Nyaman dan efektif sehingga pembelajaran tersebut tecapai tujuan pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang penulis lakukan tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir''sesuai dengan hasil menyatakan bahwa MTs Al-Furqan telah melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dengan efektif dan efisien sesuai dengan dengan hasil observasi wawancara dan dokumentasi semua itu tidak terlepas dari dukungan Sekolah, kerja sama kepala sekolah tenaga pendidik Siswa,Orang Tua dan Masyarakat.

#### **B. Saran**

Setelah meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqan Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir,maka penulis dengan segala kerendahan hati,ingin memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam bentuk sumbangan pemikiran sebagai berikut:

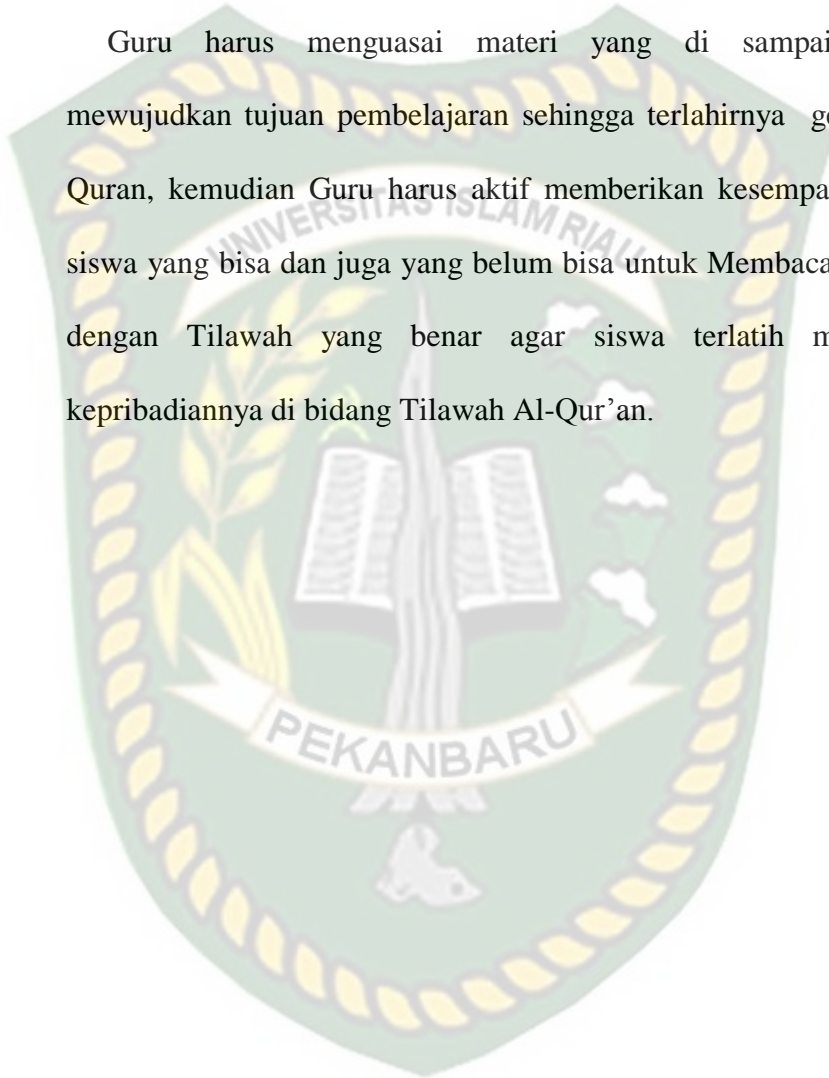
##### 1. Pihak sekolah

Sekolah harus menyediakan Guru profesional yang memiliki kemampuan di bidang Tilawah Al-Qur'an guna untuk tercapainya

tujuan pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi yang di ajarkan sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'andengan seni bacaan baik dan benar.

## 2. Guru

Guru harus menguasai materi yang di sampaikan guna mewujudkan tujuan pembelajaran sehingga terlahirnya generasi Al-Quran, kemudian Guru harus aktif memberikan kesempatan kepada siswa yang bisa dan juga yang belum bisa untuk Membaca Al-Qur'an dengan Tilawah yang benar agar siswa terlatih mental dan kepribadiannya di bidang Tilawah Al-Qur'an.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim, 2003 *pengembangan Diri pusat kurikulum* , jakarta :
- Depdiknas. Arikunto. 1985. *Prosedur penelitian suatau pendekatan praktik* : PT. Bina Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik ( Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas .
- DEPAG RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Karya Utama
- Hasbullah. 2009. *Dasar –dasar ilmu pendidikan jakarta* : Askara
- Iskandar. 1009. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Press. Jambi.
- Mohammad Surya. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Munandar, Utami. 2002. *Kreatifitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2007). Jakarta : Balai Pustaka
- Kurikulum 1994. Dinas pendidikan dan kebudayaan. Jakarta.



Muhaimin. (2008). Pengembangan model ekstrakurikuler tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah atau madrasah. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Moleong, J.Lexy. 2006. *Metode penelitian*. Semarang IKIP Semarang press.

Sugiyanto. 1999. Dalam <http://blogspot/pengertian/tari/23/02/15>.

Sugiyono, (2014). *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Soetjipto. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Seni Program Ekstrakurikuler*. Jakarta . Depdiknas.

Suryosubroto. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*. Sinar baru. Bandung

\_\_\_\_\_ 1987. *Proses Belajar mengajar di sekolah*. Jakarta.

Rineka Cipta.

Sotjipto. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Seni . Program Ekstra kurikuler*. Jakarta. Depdiknas.

Usman husaini. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Bandung.

M. Misbachul Munir 1997. *Pedoman lagu Tilawah Al-Qur'an*

H. Suyuti 2012 .*Ilmu Tajwid lengkap, sangkakala,,*